

ANALISIS ALAT UKUR PENILAIAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS DI SMP

Laila Tri Lestari¹, Chofifah Diah Nur Aliyah² Novi Sriwulandari³

lailatri@unisda.ac.id, chofifah.2021@mhs.unisda.ac.id, noviwulandari@unigres.ac.id.

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan²

Universitas Gresik³

Abstract

Abstrak this study aims to describe the writing skills evaluation instrumenand describe the evaluation of the writing skills assessment instrument used by Indonesian junior high school teachers. This type of research is a qualitative research using descriptive method. The data sources used in this study were 3 Indonesian language teachers who teach in junior high schools. The instruments in this study were the researchers themselves and interview guidelines. Data collection techniques were carried out by: (1) interviewing and asking for documentation in the form of lesson plans to 3 Indonesian language teachers. (2) marking the results of interviews and the part of the lesson plan related to research data, and (3) making an inventory of these data into data analysis guidelines. The analysis stage is as follows: (1) identifying the data according to the research concept. (2) classifying data based on the theory that is the reference. (3) analyzing the data by recording words related to the research. (4) interpret the data that has been analyzed in accordance with the theory used to analyze the research, and (5) conclude the results of the data description by writing a report. So, the results of this study can be concluded as follows. (1) The assessment of writing skills used by Indonesian junior high school teachers is in the form of a test. The test used is a description test. (2) In general, the writing skills assessment instrument designed by the Indonesian junior high school teacher is quite good.

Kata Kunci: *Evaluation Evaluation1, Writing Skills, Middle School.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan instrumen evaluasi keterampilan menulis dan mendeskripsikan evaluasi instrumen penilaian keterampilan menulis yang digunakan oleh guru SMP se-Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah 3 orang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP sekolah. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) mewawancarai dan meminta dokumentasi berupa RPP kepada 3 orang guru bahasa Indonesia. (2) menandai hasil wawancara dan bagian RPP yang berkaitan dengan data penelitian, dan (3) pembuatannya inventarisasi data tersebut ke dalam pedoman analisis data. Analisisnya adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data sesuai penelitian konsep. (2) mengklasifikasikan data berdasarkan teori yang menjadi acuannya. (3) menganalisis data dengan mencatat kata-kata yang berkaitan dengan penelitian. (4) menafsirkan data yang telah dianalisis sesuai dengan teori digunakan untuk menganalisis penelitian, dan (5) menyimpulkan hasil data deskripsi dengan menulis laporan. Jadi, hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut. (1) Penilaian keterampilan menulis digunakan oleh Guru SMP Bahasa Indonesia berbentuk tes. Ujian yang digunakan adalah tes deskripsi. (2) Secara umum penilaian keterampilan menulis instrumen yang dirancang oleh guru sekolah menengah pertama indonesia cukup bagus.

Keyword: *Evaluasi Penilaian1, Keterampilan Menulis, SMP*

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dengan proses pembelajaran. Arifin (2013:5) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan¹. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk melihat keberhasilan suatu pembelajaran, begitu juga dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata kuliah prasarat kelulusan peserta didik. Oleh sebab itu, mata pelajaran bahasa Indonesia harus dipahami oleh semua peserta didik. Salah satu penentu keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Setelah proses belajar berakhir, peserta didik akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami dan menguasai materi. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar atau tindakan mengajar². Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya.³

Penentuan hasil belajar dapat dilakukan melalui penilaian. Penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Penilaian merupakan usaha formal yang dilakukan untuk menjelaskan status siswa dalam variabel penting pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Djemari (1999, hlm. 8) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran⁴. Sejalan dengan itu, penilaian adalah keputusan tentang nilai. Penilaian dapat dilakukan dalam bentuk

¹ Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

² Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

³ Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁴ Djemari, M. 1999. Pengukuran, penilaian dan evaluasi. (Makalah) Disampaikan pada Penataran evaluasi pembelajaran matematika untuk guru inti matematika tanggal 8 23 Nopember 1999 di PPPG Matematika Yogyakarta. Dunsmuir. S. Kyriacou, DKK. 2015. *An evaluation of the writing assessment measure (WAM) for children's narrative writing*.

tertulis dan lisan⁵. Dalam PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 17 dikemukakan bahwa “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam buku pedoman penilaian oleh satuan pendidikan dan tujuan pendidikan untuk SMP (2017, hlm. 8—16), dinyatakan bahwa prinsip penilaian adalah sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel, dan adanya KKM. Nurgiyantoro, (2011, hlm.439) mengatakan dalam keterampilan menulis harus menggunakan menggunakan rubrik penilaian yang menyangkut komponen, yaitu (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) gaya: pilihan struktur dan kosakata, (5) Ejaan dan tata tulis⁶. Komponen tersebut memiliki masing-masing dengan sub komponennya. Penilaian dapat dikembangkan sendiri dengan memberi bobot secara proporsional terhadap tiap komponen-komponen itu. Hal yang sama juga dijelaskan bahwa instrumen yang divalidasi memiliki potensi utilitas untuk para profesional yang menilai tulisan anak-anak.⁷

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut. (1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. (2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan. (3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. (4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak. (5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak inter-nal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. (6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Selain itu, ada beberapa prinsip asesmen, yaitu (1) asesmen harusnya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif, (2) harus dibedakan antara penskoran (score) dan asesmen (grading), (3) dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam patokan, yaitu pemberian yang non-referenced dan yang criterion referenced, (4)

⁵ Cangelosi, J. S. 1995. *Merancang tes untuk menilai prestasi siswa*. Bandung: IT.

⁶ Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

⁷ Dunsmuir, S., Kyriacou, M., Batuwitige, S., Hinson, E., Ingram, V., & Sullivan, S. O. 2015. *Assessing writing an evaluation of the writing assessment measure (wam) for children's narrative writing*. *Asssing Writing*, 23,1-18.

kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian⁸

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan prinsip yang harus ada dalam menyusun penilaian adalah sebagai berikut. (1) Evaluasi terpadu. (2) Evaluasi transparan. (3) Memiliki KKM. (4) Soal sesuai dengan SK/KI. (5) Soal sesuai dengan KD. (6) Terdapat indikator penilaian. (7) Soal divalidasi. (8) Terdapat pedoman penskoran. (9) Terdapat bobot penilaian.

Penilaian dapat dilakukan dalam bentuk tertulis dan lisan. Kemampuan menulis dapat dinilai dengan cara tes⁹. Tes yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa adalah tes uraian atau unjuk kerja. Hal itu sesuai dengan yang tes tertulis dapat dilakukan berbentuk esai atau uraian¹⁰. Tes uraian adalah sejenis tes kemampuan belajar untuk memberikan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Depdiknas (2008:5) teknik penilaian merupakan metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi. Teknik penilaian yang mungkin dan dapat dipergunakan dengan mudah oleh guru, misalnya: (1) tes (tertulis, lisan, perbuatan), (2) observasi atau pengamatan, dan (3) wawancara.

Depdiknas (2008:5) menyatakan bahwa jenis tes ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes uraian. Tes Objektif, salah satu bentuk tes objektif adalah soal bentuk pilihan ganda. Soal bentuk pilihan ganda merupakan soal yang telah disediakan pilihan jawabannya. Tes Uraian, dalam menulis soal bentuk uraian diperlukan ketepatan dan kelengkapan dalam merumuskannya. Ketepatan yang dimaksud adalah bahwa materi yang ditanyakan tepat diujikan dengan bentuk uraian, yaitu menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dalam penelitian ini, penilain yang ingin dibahas adalah penilain dalam bentuk tertulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penilaian dalam bentuk tertulis dapat dilakukan melalui tes. Tes yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa adalah tes uraian atau unjuk kerja. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm, 162) bahwa tes tertulis dapat dilakukan berbentuk esai atau uraian¹¹. Tes uraian adalah sejenis tes kemampuan belajar untuk memberikan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian katakata. Pemilihan dan penyusunan tes yang salah juga berdampak pada hasil belajar. Oleh sebab itu guru bahasa Indonesia harus pandai menyusun tes yang akan diberikan kepada siswa.

⁸ Abidin, Y. 2014. *Desain sistem pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

⁹ Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

¹⁰ Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹¹ Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan orang lain. Akan tetapi, penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut ini. (1) Ariyana (2019) dengan judul penelitian Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (2) Magdalena Ina, Hani Hanifah, Jihan Tri Agustin, dan Maulidia Ayu Fitriani (2020) dengan judul Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring Materi Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN Karangharja 1. (3) Raida Namira Aulia, Risma Rahmawati, Dede Permana (2020) dengan judul Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. (4) Lukman Hakim dan Imam Safi'i (2021) judul penelitian Efektivitas Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi Google Form. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya, sama-sama membahas terkait evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya, penelitian ini lebih dispesifikkan pada evaluasi keterampilan menulis dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Berdasarkan hal di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, untuk mendeskripsikan instrumen evaluasi keterampilan menulis yang biasa digunakan guru bahasa Indonesia di SMP. Kedua, untuk mendeskripsikan evaluasi instrumen penilain keterampilan menulis yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong merupakan penelitian kualitatif yang tujuannya adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, kognisi, motivasi, secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan linguistik, secara holistik dan dalam deskripsi verbal dan konteks linguistik, khususnya dalam alam dan metode dalam berbagai konteks ilmiah¹². Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan peristiwa penjelas dalam bentuk waktu sekarang. Dalam deskripsi penelitian ini, materi diperiksa, dideskripsikan dan dianalisis.dengan penilaian kemampuan menulis guru bahasa Indonesia¹³. jumlah dalam penelitian ini . Masing - masing di kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX diajar oleh tiga instruktur yang berbeda. Instruksi wawancara dan peneliti sendiri adalah instrumen penelitian. Selain itu, peneliti dibantu oleh sumber daya seperti arahan untuk analisis data.

Sebagai penanda pembelajaran tentang alat evaluasi keterampilan menulis yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Laboratorium UPI Bandung adalah versi modifikasi dari kedua teori tersebut.keterampilan yang digunakan secara konsisten; (2) Kurangnya transparansi spontan dalam semua penilaian keterampilan menulis; (3)

¹² Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

¹³ Ibnu, S, dkk. 2003, *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Malang Universitas Negeri Malang

Kurangnya kemampuan KKM pada semua instrumen asesmen keterampilan menulis. (4) Pertanyaan yang diajukan sesuai SK. (5) Pertanyaan yang diajukan Menurut CD (6) Pada Penilaian Keterampilan Menulis merupakan indikator penilaian. (7) Pertanyaan yang diajukan oleh siswa tidak pernah diminta untuk dirahasiakan. (8) Ada rumus untuk kemampuan menulis penilaian. (9) Tidak ada rumus untuk menilai kemampuan menulis yang berat .

Pengumpulan data dari RPP sebagai dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP Bahasa Indonesia. Rincian langkah - langkah analisis: (1) mengidentifikasi informasi yang relevan dengan konsep penelitian. klasifikasi berdasarkan teori yang menjadi standar. teori parameter berfungsi sebagai panduan teoretis studi. Sesuai dengan satuan pendidikan dan tujuan SMP tahun 2017 adalah parameter yang digunakan dalam penelitian ini; Nurgianto 2011. (3) Analisis data dengan menyimpan kata-kata terkait dengan penelitian. (4) Menerapkan teori yang digunakan untuk menginterpretasikan penelitian ke dalam data, dan (5) Melengkapi data dengan membuat laporan yang menyajikan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 orang guru bahasa Indonesia berkaitan dengan metode pembelajaran dan instrumen keterampilan menulis yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh hal berikut ini. (1) Instrumen keterampilan menulis yang digunakan disesuaikan dengan tuntutan SK/KI, KD, indikator, tujuan, dan metari pembelajaran. (2) Intrumen yang biasa digunakan guru untuk mengukur keterampilan menulis siswa adalah tes uraian bebas. Agar lebih jelas, hasil wawancara dapat dilihat di tabel berikut ini.

Alat Asesmen yang Biasa Digunakan oleh Guru Sekolah Menengah di Indonesia untuk Mengevaluasi Kemampuan Menulis.

Hasil Penelitian
1. Digunakan bersamaan dengan persyaratan SK/KI, CD, indikator, tujuan , dan strategi pengajaran.
2. Alat yang dering digunakan guru untuk mengukur kemampuan menulis siswa adalah tes esai gratis.

Bahasa di sekolah menengah menggunakan alat penilaian keterampilan menulis

Situasi Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan evaluasi instrumen penilain keterampilan menulis yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP dapat disimpulkan hal berikut ini. (1) Penilaian keterampilan menulis yangdigunakan terpadu. (2)

Tidak semua penilaian keterampilan menulis dilakukan secara transparan. (3) Tidak semua instrumen penilaian keterampilan menulis memiliki KKM. (4) Soal-soal yang dibuat sesuai dengan SK/KI. (5) Soal-soal yang dibuat sesuai dengan KD. (6) Di dalam instrumen penilaian keterampilan menulis terdapat indikator penilaian. (7) Soal yang diberikan kepada siswa tidak pernah divalidasi. (8) Di dalam pedoman penilaian keterampilan menulis terdapat penskoran. (9) Dalam pedoman penilaian keterampilan menulis tidak terdapat bobot. Agar lebih jelas hasil penelitian berkaitan dengan evaluasi instrumen Penilaian keterampilan menulis yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Pernyataan	Guru 1	Guru 2	Guru 3
1	Evaluasi terpadu	Iya	Iya	Iya
2	Evaluasi transparan	Tidak	Iya	Iya
3	Memiliki KKM	Tidak	Iya	Tidak
4	Soal sesuai dengan SK/KI	Sesuai	Sesuai	Sesuai
5	Soal sesuai dengan KD	Sesuai	Sesuai	Sesuai
6	Terdapat indikator penilaian	Terdapat	Terdapat	Terdapat
7	Soal divalidasi	Tidak	Tidak	Tidak
8	Terdapat pedoman penskoran	Terdapat	Terdapat	Terdapat
9	Terdapat bobot penilaian	Tidak	Tidak	Tidak

Alat Evaluasi Keterampilan Menulis yang Sering Digunakan di Sekolah Menengah Pertama oleh Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil di atas terlihatlah bahwa untuk keterampilan menulis rata-rata guru bahasa Indonesia di Tingkat SMP menggunakan tes. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010, hlm. 422—423 kemampuan menulis dinilai dengan cara tes¹⁴. Tes yang biasa digunakan guru di SMP untuk mengukur keterampilan menulis adalah tes uraian. Hal itu dikarena rata-rata dalam pembelajaran menulis siswa diharuskan untuk menghasilkan suatu tulisan baik berupa analisis maupun menciptakan tulisan baru. Hal itu, sesuai dengan teori bahwa tes tertulis dapat dilakukan secara subjektif yang berbentuk esai atau uraian¹⁵. Tes berupa esai adalah sejenis tes kemampuan belajar untuk memberikan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Masing-masing kelas menggunakan, baik kelas unggul atau biasa, tes yang digunakan

¹⁴ Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

¹⁵ Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

tetap sama karena dalam pembuatan instrumen penilaian yang diperhatikan adalah SK/KI, KD, tujuan, indikator, dan materi yang diajarkan. Perbedaan karakteristik siswa tidak lagi menjadi persyaratan dalam pembuatan instrumen penilaian. Hal itu sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku pedoman penilaian oleh satuan pendidikan dan tujuan pendidikan untuk SMP (2017, hlm. 45—46) yang menyatakan bahwa instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut. (1) memeriksa kompetensi dan indikatornya. (2) menetapkan tujuan

Keterampilan Alat Penilaian Penilaian Menulis yang digunakan Guru Bahasa Indonesia SMP

Data di atas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masalah pada alat evaluasi keterampilan menulis yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP eksplisit, setiap pernyataan diikuti dengan debat. kutipan berikut diambil dari rekomendasi penilaian berdasarkan sekunder unit sekolah dan tujuan pendidikan. Konsep evaluasi digambarkan sebagai dapat diandalkan, tidak memihak, adil, dan terintegrasi. terbuka, luas, tidak logis, metodis, berdasarkan kriteria, akuntabel, dan adanya KKM. Untuk penjelasan lebih rinci tentang temuan penelitian, lihat di bawah.

Pertama, penilaian yang dilaksanakan oleh guru SMA di Indonesia termasuk penilaian terpadu. Hal ini dikarenakan penilaian yang dilaksanakan oleh ketiga guru bahasa Indonesia bersifat ilustratif atau tidak terpisahkan dari pembelajaran. Apabila penilaian atau juga penilaian yang diberikan tercermin dalam kegiatan pembelajaran, maka kita harus berbicara tentang penilaian terpadu. Hal ini sejalan dengan pedoman dan tujuan penilaian khusus satuan pendidikan pasca sekolah menengah dimana penilaian terpadu adalah penilaian yang tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran.

Kedua, terlihat dalam penilaian atau evaluasi guru sekolah menengah pertama di Indonesia. Pasalnya, meski dua guru besar lainnya terbuka dan jujur karena indikasinya, salah satu dari tiga guru itu tidak menjelaskan bagaimana proses evaluasi berlangsung atau pertanyaan apa yang diajukan. diminta murid. Rubrik penskoran, soal dan rumus dijelaskan dalam RPP dan siapapun dapat membaca dan memahami tatacara penskoran. Meskipun proses evaluasinya tidak sempurna. hal ini juga sejalan dengan pedoman Penilaian khusus unit dan tujuan pembelajaran untuk sekolah menengah SMP evaluasi yang transparan atau terbuka adalah proses dan kriteria evaluasi yang harus terbuka, jelas, dan diketahui semua orang.

Ketiga, adanya RPP rencana pelajaran dibuat oleh pendidik sekolah dasar di Indonesia yang tidak menggunakan KKM. dibuat oleh pendidik sekolah dasar di Indonesia

yang tidak menggunakan KKM. salah satu dari tiga guru membuat RPP yang diakhiri dengan KKM dua lainnya tidak .diperjelas dalam kriteria evaluasi sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah menengah dan satuan pendidikan (2017, hlm. 10).

Keempat, evaluasi dan inkuiri guru sesuai dengan SK, CD, dan indikator evaluasi. sejalan dengan SK, CD, dan indikator evaluasi. Tiga tigaguru guru harus disalahkan .harus disalahkan. instruktur sekolah menengah Indonesia lainnya memperhatikan bahwa tidak ada soal ujian dalam RPP, dua di antaranya mengajukan soal berdasarkan SK dan CD. sejalan dengan anggapan bahwa verifikasi kompetensi dan metriknya merupakan salah satu komponen survei, sebagaimana dituangkan dalam Pedoman Penilaian dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan Menengah (2017 , hlm . 45).

Kelima, pertanyaan yang diberikan guru bahasa Indonesia SMP tidak terkonfirmasi. tidak ada satupun dari tiga guru memeriksa kebenaran pertanyaan yang diajukan.tidak mempertimbangkan validitas; mereka hanya berdasarkan SK, KD, tujuan pembelajaran, dan indikator. Tes yang baik harus dievaluasi terlebih dahulu sebelum ditawarkan kepada siswa. instruktur tidak benar-benar melakukan latihan validasi¹⁶.

Keenam, guru memberikan petunjuk penilaian dalam RPP untuk bagian penilaian yang ditulis oleh seorang guru sekolah menengah pertama di seluruh Indonesia. Sangat penting bahwa instruksi penilaian dimasukkan dalam RPP. Hal ini tertuang dalam Panduan Penilaian Satuan Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah (2017, hlm. 45) yang menyatakan bahwa penilaian harus memuat petunjuk penilaian. Meskipun RPP tertulis dilengkapi dengan indikator peneringkatan dan penilaian. Namun, penilaian guru masih berupa penilaian terhadap keterampilan menulis yang tersisa Secara umum. Tidak ada perbedaan peringkat antara teks iklan dan teks slogan. meskipun kedua hal ini adalah hal yang tidak sama , tapi pedoman penilaiannya tetap sama. Akibatnya , aturan penilaian yang digunakan masih bersifat generik dan tidak disesuaikan dengan konten yang harus dibuat .

Ketujuh, Terakhir, RPP dibuat oleh SMP Guru Indonesia kurangmemiliki komponen penilaian . komponen penilaian. Tidak ada adalahstruktur yang menggunakan bobot dalam tes. tidak ada struktur yang menggunakan bobot dalam tes. Menurut Nurgiyantoro (2011, p . 439), evaluasi itu sendiri dapat dilakukan dengan memperkenalkan bobot relatif pada setiap elemen individu dalam evaluasi tersebut¹⁷. ke masing-masing elemen tersebut. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi Keterampilan menulis yang

¹⁶ Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁷ Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

dikembangkan oleh guru bahasa Indonesia ditingkat SMP secara umum masih perlu mengembangkan lebih lanjut karena masih memiliki kekurangan, namun evaluasi yang dirancang sudah cukup lengkap karena asesmen sudah direncanakan sudah cukup lengkap karena asesmen dilakukan. dilakukan berisi referensi dan deskripsi. soal dan kunci jawaban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. (1) Penilaian keterampilan menulis yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP berbentuk tes. Tes yang digunakan adalah tes uraian. (2) Secara umum instrumen penilaian keterampilan menulis yang dirancang guru bahasa Indonesia SMP cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan. Kekurangannya dapat dilihat dari penilaian yang tidak dijelaskannya KKM penilaian, soal-soal tidak divalidasi, prosedur penilaian kurang jelas dan tidak terdapat bobot penilaian. Seharusnya deskriptor yang ditulis lebih spesifik dan lengkap sehingga memudahkan dalam memberikan penilaian

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain sistem pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyana. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba> ISBN: 978-623-707438-055 Halaman 55-63.
- Cangelosi, J. S. 1995. *Merancang tes untuk menilai prestasi siswa*. Bandung: IT.
- Depdiknas. 2008. *Kompetensi evaluasi pendidikan: kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran*. Diakses 28 Mei 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari, M. 1999. Pengukuran, penilaian dan evaluasi. (Makalah) Disampaikan pada Penataran evaluasi pembelajaran matematika untuk guru inti matematika tanggal 8-23 Nopember 1999 di PPPG Matematika Yogyakarta.
- Dunsmuir, S. Kyriacou, DKK. 2015. *An evaluation of the writing assessment measure (WAM) for children's narrative writing*.
- Ibnu, S, dkk. 2003, *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Jurnal ScienceDirect Ilmu Sosial Kasetsart. London: Departemen Psikologi Klinis, Pendidikan dan Kesehatan, University College London, 26 Bedford Way.